

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bahasa, kata-kata, gaya bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab, bukan bahasa sehari-hari kesusastraan, karya kesenian yang diwujudkan dengan bahasa seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah (Retnoningsih, 2005: 456-457). Bahasa merupakan modal utama dalam menghasilkan karya sastra. Karya sastra yang dihasilkan berupa cerpen, puisi, novel, hikayat, legenda, pantun, dan karya sastra lain memiliki ciri khas sendiri-sendiri.

Ketrampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan modern ini. Komunikasi akan banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Di dalam dunia pendidikan menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-

menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai dalam Kusworosari, 2007: 2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda dalam Murdiati, 2002: 35).

Guru dalam melaksanakan proses belajar, mampu memilih metode, karena metode yang mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada dalam suatu tujuan, adapun tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif.

Belajar Bahasa Indonesia membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, dan kreatif. Sehingga memungkinkan para siswa untuk terampil berpikir karena bahasa mempunyai struktur yang kuat dan jelas antara konsepnya.

Berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) yaitu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami, serta observasi di kelas VIII A dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik banyak menggunakan teknik ceramah dalam proses

menulis cerpen, memberikan contoh tentang cerpen bahkan memberikan tugas. Anak didik menulis sesuai dengan apa yang didengar dari guru sehingga anak didik sulit dalam mengembangkan ide atau gagasan mereka, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini mengakibatkan anak didik kurang adanya usaha untuk berpikir dan semangat dalam menulis sehingga tidak adanya peningkatan dalam menulis cerpen dan di tambah lagi dengan hasil atau nilai siswa di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Permasalahan di atas perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa, teknik pembelajaran dan pendekatan belajar merupakan faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis cerpen.

Media karikatur dapat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta penggunaan waktu di kelas, yaitu dengan cara guru memberikan karikatur terlebih dahulu dengan tujuan supaya imajinasi para siswa dapat muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan atau cerpen. Sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan seefektif mungkin guna tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Proses belajar menulis cerpen sangat penting sebagai langkah yang harus dilalui untuk mewujudkan hasil berupa aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan pikirannya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dari proses tersebut, proses pembelajaran menulis hendaknya transparan, berkeadilan, demokratis serta menyenangkan. Sehubungan dengan hal itu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerpen kurang bergairah

atau kurang diminati peserta didik sehingga peserta didik tidak terampil menggunakan kemampuannya untuk mengikuti pembelajaran menulis. Hal itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII A SMP Bhinneka Karya Musuk Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi peningkatan keaktifan peserta didik dalam memahami cerpen dengan media karikatur di kelas VIII A SMP Bhinneka Karya Musuk Boyolali?
2. Seberapa tinggi peningkatan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII A SMP Bhinneka Karya Musuk Boyolali dengan media karikatur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan menulis cerpen dengan media karikatur pada peserta didik kelas VIII A SMP Bhinneka Karya Musuk Boyolali.
2. Meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan media karikatur pada peserta didik kelas VIII A SMP Bhinneka Karya Musuk Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pada masyarakat luas yaitu tentang penulisan cerpen dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan media pembelajaran

2) Bagi Siswa

Sebagai acuan pembelajaran dalam menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah dalam cerpen.

3) Bagi Pembaca

Sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan puisi dan media gambar karikatur.